

RINGKASAN

TEKNIK PEMBUATAN PANCANG TANAM KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis*Jacq.) DI AFDELING VI KEBUN BENGKAREK DI PT. NUSA JAYA PERKASAKALIMANTAN BARAT, Muhammad Didiet Wahyu Septiawan, NIM A32120968, Tahun 2015, 00 Halaman, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Cherry Triwidiarto, M.Si, (Pembimbing Utama), Ir. Sugiyarto MP. (Pembimbing Anggota)

Arah pancang adalah utara – selatan dan harus tegak lurus kearah jalan. Pancang dapat digeser arah utara selatan. Pancang dibuat dari kayu setinggi 1,5 m. Kompas dan tali atau kawat diperlukan untuk menentukan arah dan ukuran (lubis dan Tobing, 1982a; 1982b).

Pada areal rata pancang kepala ABC dengan arah timur – barat yang berjarak 2 kali antar barisan. Jarak antar barisan dipancang dengan pancang biasa atau pancang anak A1, B1, C1. Dari pancang kepala ditarik kawat 50 m arah utara – selatan tegak lurus. Pada tanda yang telah dibuat pada kawat sesuai dengan jarak dalam barisan diletakkan pancang tanam. Selanjutnya kawat arah Utara-Selatan dipindahkan kepancang A1 dan diletakkan pancang tanam pada tanda 0,5 jarak dalam barisan yang sudah ada dan demikian seterusnya hingga terpancang 0,25 ha. Bila sudah sesuai mata-limanya dilanjutkan untuk 1 ha dan seterusnya.

Pada areal berkontur agak sulit, jarak antar kontur merupakan proyeksi jarak antar barisan yang sebenarnya sedang jarak dalam barisan sedapat mungkin sama dengan jarak dalam barisan sebenarnya.

Tujuan dari teknik pancang tanam ini adalah Memberi tanda titik untuk pembuatan lubang tanam sesuai jarak tanam yang sudah ditentukan dan pemancangan juga bertujuan untuk pedoman pembuatan jalan, parit, teras atau tapak kuda dan penanaman kacang.

Pembuatan pancang tanam sebenarnya berpedoman pada jalan CR (Collection Road) yang arahnya ke utara dan selatan serta pada jalan MR (Main Road) yang mengarah ke barat dan timur.